



## Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Eri Urip Raharjo<sup>1\*</sup>, Akmal Rijal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [raharjoeri@gmail.com](mailto:raharjoeri@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to find out whether audio-visual media can improve science learning outcomes for fifth grade elementary school students. The type of research used is classroom action research (PTK). Data collection techniques using observation, tests and documentation. This research consists of 2 cycles with research procedures using the Kemmis & Mc Taggart model which includes planning, implementation, observation and reflection. The results of this research indicate that there has been an increase in science learning outcomes for class V students at SDN 16 Lubuklinggau. This is shown in cycles 1 and 2 wherein cycle 1 the score increased from 20% to 50% and in cycle 2 there were 19 students who completed with a percentage of 75% from 24 students. With this it can be said that audio visual media is able to improve the science learning outcomes of class V students at SD Negeri 16 Lubuklinggau.*

**Keywords:** *Learning outcomes, IPA, audio visual.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan prosedur penelitian menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 16 Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 dan 2 dimana pada siklus 1 besar peningkatan nilai dari 20% menjadi 50% dan pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 19 dengan presentase 75% dari 24 siswa. Dengan ini dapat disampaikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 16 Lubuklinggau.

**Kata kunci:** Hasil belajar, IPA, audio visual.

### 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh perubahan perilaku dan meningkatkan pengetahuan. Proses pembelajaran dapat terjadi secara individu maupun kelompok melalui interaksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar (Rahmawati, 2015). Pembelajaran adalah proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmawati, 2015). Hernawan (2013) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi aktif antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komunikasi transaksional ini merupakan komunikasi yang dapat dipahami, diterima, dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA menurut Sujana (2014, hlm. 44) terdapat beberapa proses sains yang dapat diaplikasikan pada siswa sekolah dasar yaitu, mengamati, pengukuran,

interpretasi atau menasirkan, klasifikasi atau pengelompokkan, prediksi dan berkomunikasi. Dengan demikian pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berdaya saing tinggi, berbudaya, dan merespon secara proaktif berbagai perkembangan iptek. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk membangun siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran ipas di sd mencakup keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat membantu siswa menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPAS, seperti fakta, konsep, generalisasi, hukum, dan teori-teori baru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran IPAS di SD harus dibuat yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menemukan ide-ide baru sendiri. mencakup keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat membantu siswa menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk- produk ipas, seperti fakta, konsep, generalisasi, hukum, dan teori-teori baru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran IPAS di SD harus dibuat yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menemukan ide-ide baru sendiri.

Pembelajaran sains adalah cara sistematis untuk memperoleh pengetahuan tentang alam, dan memperoleh pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPAS di SD mengacu pada kurikulum IPAS yang menekankan bahwa pembelajaran IPAS harus menekankan pada penguasaan berbagai kompetensi yang diperoleh melalui proses ilmiah. Proses pembelajaran IPAS yang diharapkan adalah sikap ilmiah siswa, pengembangan keterampilan proses, pemahaman konsep. Pembelajaran saintifik tidak hanya sebatas menghafal materi, tetapi juga menekankan pemahaman konsep, yang kemudian mengarah pada aplikasi nyata (Sarafah, 2015).

Namun, metode pembelajaran ipas di indonesia masih konvensional dan tradisional, di mana guru dan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan mengingat. Akibatnya, siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Pada akhirnya, mereka mudah melupakan ide-ide yang telah mereka pelajari. "Ilmu pengetahuan alam" (IPA) dapat diartikan sebagai "ilmu pengetahuan alam" atau yang mempelajari fenomena alam.

Selain itu, Tafonao (2018) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran harus menjadi elemen penting bagi guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Arsyad (2014) adalah menyimpulkan beberapa keuntungan praktis dari media pembelajaran, seperti dapat mempermudah penyampaian pesan dan informasi, meningkatkan proses dan hasil interaksi antara siswa dan lingkungannya, mendorong motivasi belajar, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan keinginannya dan kemampuan mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru disebutkan bahwa media merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Kurangnya media dalam pembelajaran membuat siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang kurang memahami materi, pada saat proses pembelajaran banyak siswa tidak fokus pada saat pembelajaran sedang berlangsung, rendahnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran IPAS, perbedaan kemampuan kognitif dari siswa sehingga pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga di butuh adanya revisi nilai dengan cara pembelajaran yang aktif supaya seluruh siswa kelas V SD mendapat nilai di atas KKM dan pastinya dengannilai yang memuaskan khususnya untuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Perbaikan atau tindakan diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas V SD tersebut. Menggunakan media audio visual adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengubah atau meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat memberikan kesan yang berbeda pada pembelajaran dan digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2016:106) media audio visual adalah “segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial” Dengan demikian, media audio visual adalah sesuatu yang dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Bersumber pada pemaparan tersebut butuh diadakannya penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan kemampuan siswa supaya mampu berpikir kritis, penulis akan menggunakan media pembelajaran yang berbeda, salah satunya media audiovisual berupa video animasi . Penggunaan media ini diharapkan akan membantu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 16Lubuklingau.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Media Pembelajaran**

Menurut pendapat Jalinus (2016:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu mengenai perangkat lunak dan perangkat keras dapat diterapkan dalam memberikan materi dari sumber pembelajaran kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok, maka dalam pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan perhatian siswa dan minat belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut (Miftah:2013:98) mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting,

komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar.

### **Pengertian Audio Visual**

Media audio visual atas dasar keadaannya dibagi menjadi audio visual murni dan audio visual tidak murni (Naili, 2012). Audio visual murni yaitu unsur suara maupun gambar berasal dari suatu sumber seperti film audiocassette. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Menurut Wina Sanjaya Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Teknologi Audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Rahma, dkk (2020, hlm. 106) dalam jurnal internasionalnya menjelaskan bahwa *audio-visual media is a tool that can be seen by students and can be touched by students. Audio-visual media also involves two human senses, namely the sense of hearing and sense of sight that takes place simultaneously. Audiovisual media can also be in the form of images, videos, graphics and sounds that can facilitate students in receiving learning material.* Yang artinya media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan, media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

### **Hasil Belajar**

Proses belajar mengajar yaitu mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar pada proses pembelajaran dapat merencanakan kegiatan dengan sangat baik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2012). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Mariyatul, 2020:64)

Menurut pendapat Nabilah (2020:1779), menjelaskan hasil belajar merupakan salah satu peran yang penting dalam pembelajaran, seseorang guru dapat memahami dan mengetahui apakah seseorang peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan melihat hasil belajarnya. Pengertian hasil belajar juga salah satu prestasi yang dihasilkan oleh siswa diikuti dengan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan nilai, huruf, dan kalimat (Ilmiyah, 2019 :4).

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

IPAS adalah singkatan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan literasi sains siswa. Ini membantu memperkuat pemahaman siswa tentang ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (kemdikbud, RI).

Siswa dapat mempelajari fenomena alam dan sosial secara bersamaan dan menemukan hubungan antara keduanya. Sebelum masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, siswa dibiasakan untuk mengamati atau menganalisis, meneliti, dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan observasi. Keterampilan observasi sangat penting untuk pembelajaran. Pelajaran IPAS di jenjang MI/SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dasar siswa. Dengan menggabungkan pelajaran IPA dan IPS, siswa diharapkan dapat melihat fenomena alam dan sosial secara bersamaan saat mempelajari keadaan lingkungan sekitar. Ini akan melatih siswa untuk melakukan kegiatan inkuiri, seperti mengamati dan mempelajari masalah dalam lingkungan sekitar mereka (Wijayanti, inggiy Dyaning, 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Jenis ini digunakan karena apabila pada siklus pertama hasilnya kurang maksimal, maka dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Pemilihan model ini dikarenakan apabila pada siklus pertama hasil belum memenuhi syarat yang ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai hasil yang diinginkan

tercapai penelitian dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. (Wariatmadja, 2005, hlm. 66) terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi (*reflection*).

### **Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini bertempat di SD Negeri 16 Lubuklinggau. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 16 Lubuklinggau. Subjek yang akan diamati pada penelitian ini adalah siswa kelas V. B SD 16 Lubuklinggau. Semester 1 Tahun pelajaran 2024/2025 dengan siswa 12 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam melakukan penelitian ini dibantu oleh observer dalam mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 16 Lubuklinggau pada tanggal 2 November sampai dengan 13 November 2024, diperoleh hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas V. Teknik pengumpulan data berupa soal tes setiap siklus, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK ini sendiri memiliki 4 tahapan dalam pelaksanaan prosedur penelitian ini dan dilaksanakan terdiri dari pra siklus dan siklus 1 kemudian dilanjutkan dengan siklus 2. penjelasan mengenai hasil penelitian selanjutnya akan dibahas, sebagai berikut

#### **1) Pra siklus**

Pra-siklus, juga dikenal sebagai pra-tindakan, adalah kegiatan yang dilakukan sebelum siklus 1 dan 2. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal seperti kondisi kelas, karakteristik siswa, ruang kelas, dan aspek lain dari proses pembelajaran. Hasil pra-siklus akan digunakan sebagai referensi saat menyusun rancangan dan strategi tindakan di tahap perencanaan. (*planning*). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra-siklus adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati kondisi peserta didik kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).
- b) Melaksanakan sosialisasi dan konsultasi kepada guru kelas tentang karakteristik peserta didik.
- c) Memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang ada didalam kelas.
- d) Memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik.

## 2) Siklus 1

Sesuai dengan rujukan penelitian tindakan kelas, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama ini yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Materi yang di pelajari pada siklus pertama yaitu cahaya dan sifatnya. Penjabaran kegiatan siklus pertama adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama yaitu peneliti berkoordinasi dengan wali kelas mengenai hal-hal teknis selama proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi (1) mempersiapkan materi yang akan di berikan pada siswa; (2) mempersiapkan modul ajar yang sudah di setujui guru kelas; (3) mempersiapkan media pelajaran; (4) menyiapkan soal *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

### b. Pelaksanaan

Tindakan pada pra siklus dilakukan selama 1 kali pertemuan, pertemuan dilakukan pada hari sabtu 02 November 2024, pelaksanaan siklus ini tidak menggunakan media audiovisual berupa ppt interaktif dengan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
  - a. Peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa.
  - b. Peneliti mengecek kesiapan siswa dan mengecek kehadiran.
  - c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - d. Peneliti mengajak menyanyi bersama-sama.
- b) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan apersepsi, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menampilkan slide ppt interaktif yang di paparkan oleh guru. Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa tiap kelompok, dalam pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan kemampuan pengetahuan yang berbeda. Peneliti mempersilahkan siswa

untuk berdiskusi, setelah setiap kelompok selesai berdiskusi peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa. *Posttes* ini berjumlah 10 soal pilihan ganda yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

c) Kegiatan penutup

Peneliti menyampaikan pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diberikan. Selanjutnya peneliti memimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian guru memberikan semangat dan motivasi supaya pada pertemuan kedua peserta didik dapat lebih giat lagi belajar dirumahnya dan pro-aktif saat proses pembelajaran di kelas. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

**c. Pengamatan**

Pelaksanaan siklus 1 pada penelitian ini di amati oleh 2 observer yang salah satunya adalah guru kelas. Dengan hasil observasi yaitu pemberian soal-soal yang di mungkinkan sebagai materi pendukung yang di diskusikan anggota kelompok, penguasaan alokasi waktu dalam penyampaian materi lebih diperhatikan agar lebih efektif dan efisien, dan tindakan pada siklus ini masih belum optimal.

**d. Refleksi**

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran pada siklus 1, yaitu tindakan yang harus diperbaiki dan tindakan yang harus dipertahankan pada proses pembelajaran pada siklus 1 antara lain:

- a) Ketika diminta untuk mengemukakan pendapat, siswa masih ragu-ragu dan tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya karena takut salah
- b) Ketika diminta untuk mengemukakan pendapat, siswa masih ragu-ragu dan tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya karena takut salah.
- c) Mempertahankan membimbing peserta didik dalam diskusikelompok guna memecahkan permasalahan yang ada.
- d) Memotivasi peserta didik untuk membantu teman yang kesulitan harus dipertahankan.
- e) Menumbuhkan sikap menghargai pendapat teman dan jujur saat mengerjakan soal tes harus di pertahankan.
- f) Menumbuhkan minat peserta didik harus dipertahankan
- g) Dalam pengelolaan waktu harus diperhatikan kembali sesuai alokasi waktu



yang ditetapkan agar lebih efektif lagi.

#### e. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar ipas pada materi cahaya dan sifat nya bisa terlihat dalam tabel hasil belajar pada kegiatan siklus 1 adapaun, hasil nya sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Siklus I**

kelas : V. b		KKM : 65													Ket	
No	NAMA SISWA	L/P	No. Soal										Jumlah			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	B	S		N
1	Al-Maher Zein Lie	L	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	4	60	Tidak Tuntas
2	Arimi Mei Delly	P	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	3	70	Tuntas
3	Aurora Nayla Zahrani	P	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	4	60	Tidak Tuntas	
4	Azka Santara Haq	L	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	2	80	Tuntas	
5	Cinta Adiba Khanza A	P	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	4	60	Tidak Tuntas	
6	Dinda karisya Lauditya	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	3	70	Tuntas	
7	Dissa Melisa	P	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	4	60	Tidak Tuntas	
8	Dzaka Khaizuran	L	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	5	50	Tidak Tuntas	
9	Farhan Feby Agustian	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	90	Tuntas	
10	Kaisah Talita Sakhi	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	2	80	Tuntas	
11	Kayla Afifa Fitri	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	90	Tuntas	
12	Kyara Maretta Mus'at	P	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	4	60	Tidak Tuntas	
13	Mikail Rahman Yunus	L	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	3	70	Tuntas	
14	Muhammad Surya Frana	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	2	80	Tuntas	
15	Nathan Arvy El Hanif	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2	80	Tuntas	
16	Putri Afra Firjawati	P	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	4	60	Tidak Tuntas	
17	Siti Dzakira Aftani	P	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	4	60	Tidak Tuntas	
18	Sultan Rayhan Marcelo	L	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	4	60	Tidak Tuntas	
19	Syahdan Alhafiz Vanrizky	L	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	6	40	Tidak Tuntas	
20	Talitha Zarira Affasyah	P	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	2	80	Tuntas	
21	Viero Syadira Cendana	L	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	5	50	Tidak Tuntas	
22	Bayu Putra Pratama	L	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	3	70	Tuntas	
23	Shaka Faiz fauzi	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	2	80	Tuntas	
24	Nabila Alzahra Hidayat	P	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	6	40	Tidak Tuntas	
<b>Jumlah</b>															<b>1270</b>	
<b>Rata-rata</b>															<b>67</b>	
<b>Kategori</b>															<b>Baik</b>	

(Sumber: Hasil Analisis Data Siklus I)

Tabel 1 merupakan analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 hasil belajar ipas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar pada Pra siklus dipresentasikan 49,1% kategori kurang sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kategori baik. Penilaian dilakukan sesuai atau mengikuti pedoman penilaian yang telah disusun pada kisi-kisi soal dan Modul Ajar. Nilai KKM pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 16 Lubuklinggau yaitu 65. Pada siklus II terdapat 12 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan presentase 50% dan siswa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM dengan presentase 50%. Siswa yang tidak tuntas sebanding dengan siswa yang tuntas Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus 2.

### 3) Siklus 2

Secara umum tindakan siklus kedua ini hampir sama dengan tindakan pada siklus pertama. Penjabaran kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

#### a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama yaitu peneliti berkoordinasi dengan wali kelas mengenai hal-hal teknis selama proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi (1) Mempersiapkan materi yang akan di berikan pada siswa; (2) mempersiapkan modul ajar yang sudah di setujui guru kelas; (3) mempersiapkan media pembelajaran; (4) menyiapkan alat proyektor yang dibutuhkan. (4) menyiapkan soal *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

#### b) Pelaksanaan

Pada tindakan siklus 2 peneliti melaksanakan selama 1 kali pertemuan, pertemuan dilakukan pada hari rabu 6 november 2024, pelaksanaan siklus ini menggunakan media audiovisual berupa vidio animasi dengan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan awal

- a. Peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa.
- b. Peneliti mengecek kesiapan siswa dan mengecek kehadiran.
- c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Peneliti mengajak menyanyi bersama-sama.

##### 2) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan apersepsi, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual kemudian menayangkan vidio animasi. Peneliti meminta siswa untuk menyimak dan menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapat nya. Lalu peneliti membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa tiap kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan kemampuan pengetahuan yang berbeda. Peneliti mempersilahkan siswa untuk berdiskusi, setelah setiap kelompok selesai berdiskusi peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa. *Posttes* ini berjumlah 10 soal pilihan ganda yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

##### 3) Kegiatan penutup

Peneliti menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah diberikan. Selanjutnya peneliti memberikan semangat dan motivasi supaya pada pertemuan kedua peserta didik dapat lebih aktif. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran

dengan berdoa bersama- sama.

### c) Pengamatan

Waktu pelaksanaan penelitian ini di amati oleh 2 observer salah satunya adalah guru wali kelas. Dengan hasil observasi yaitu pemberian soal-soal yang memungkinkan sebagai materi pendukung di diskusikan anggota kelompok, penguasaan alokasi waktu dalam penyampaian materi lebih diperhatikan agar lebih efektif dan efisien.

### d) Refleksi

Kegiatan refleksi melibatkan evaluasi mendalam terhadap tindakan pada siklus kedua, mengadakan analisis dan evaluasi yang teliti untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan pelaksanaan pada siklus tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul, kesimpulan dapat diambil bahwa semua data dan hasil analisis pada siklus 2 sudah baik.

### e) Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar ipas pada materi cahaya dan sifat nya bisa terlihat dalam tabel hasil belajar dibawah ini pada kegiatan siklus 2 adapun, hasil nya sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

kelas : V. b			KKM : 65													Ket
No	NAMA SISWA	L/P	No. Soal										Jumlah			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	B	S	N	
1	Al-Maher Zein Lie	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	90	Tuntas
2	Arimi Mei Delly	P	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	4	60	Tidak Tuntas
3	Aurora Nayla Zahrani	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	2	80	Tuntas
4	Azka Santara Haq	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	2	80	Tuntas
5	Cinta Adiba Khanza A	P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	3	70	Tidak Tuntas
6	Dinda karisyia Lauditya	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	90	Tuntas
7	Dissa Melisa	P	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	6	4	60	Tidak Tuntas
8	Dzaka Khaizuran	L	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	4	60	Tidak Tuntas
9	Farhan Feby Agustian	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	3	70	Tuntas
10	Kaisah Talita Sakhi	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	100	Tuntas
11	Kayla Afifa Fitri	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	100	Tuntas
12	Kyara Maretta Mus'at	P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	2	80	Tuntas
13	Mikail Rahman Yunus	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	3	70	Tuntas
14	Muhammad Surya Frana	L	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	2	80	Tuntas
15	Nathan Arvy El Hanif	L	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	2	80	Tuntas
16	Putri Afra Firjawati	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	2	80	Tuntas
17	Siti Dzakira Aftani	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	7	3	60	Tidak Tuntas
18	Sultan Rayhan Marcelo	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	90	Tuntas
19	Syahdan Alhafiz Vanrizky	L	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6	4	60	Tidak Tuntas
20	Talitha Zarira Affasyah	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	100	Tuntas
21	Viero Syadira Cendana	L	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	3	70	Tuntas
22	Bayu Putra Pratama	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	90	Tuntas
23	Shaka Faiz fauzi	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	3	70	Tuntas
24	Nabila Alzahra Hidayat	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	3	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>													<b>1860</b>			
<b>Rata-rata</b>													<b>78</b>			
<b>Kategori</b>													<b>Baik</b>			

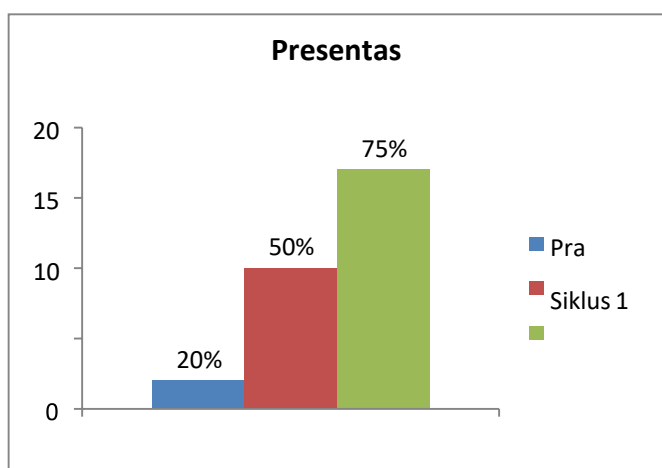
(Sumber: Hasil Analisis Data Siklus II)

Tabel 2 diatas, merupakan hasil analisis belajar siswa pada siklus II, hasil belajar ipas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar dari pada pra-siklus dipresentasikan 49,01% dengan kategori kurang, siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kategori baik, dan siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 78% dengan kategori baik. Penilaian dilakukan sesuai atau mengikuti pedoman penilaian yang telah disusun pada kisi-kisi soal dan Modul Ajar. Nilai KKM pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 16 Lubuklinggau yaitu 65.

Pada siklus II terdapat 19 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan presentase 75% dan siswa terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM dengan presentase 25%. Siswa yang tuntas lebih banyak dibanding siswa yang tuntas. Oleh sebab itu, terlihat penelitian telah mencapai hasil yang baik karena selalu mengalami peningkatan dan penelitian hanya dilakukan sampai II siklus.

## Pembahasan

Pada penelitian ini dilaksanakan terdiri dari pra siklu dan siklus 1 dan 2 siklus dimana pada pra siklus tidak menggunakan tindakan yaitu hanya untuk mengambil data awal sebelum dia adakan nya tindakan berdasarkan tujuan penelitian yang akan di laksanakan, hanya siklus 1 dan 2 menampilkan media audiovisual. Pada bagian ini akan membahas terkait data yang telah dipaparkan sebelumnya. Agar dapat mempermudah dalam memahami dan memperjelas perbandingan hasil yang terdapat pada setiap siklus yang telah selesai di laksanakan, maka berikut akan disajikan yaitu diagram batang rekapitulasi persentase ketuntasan.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS

Pada gambar 1 dapat terlihat jelas selama dua siklus pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar IPAS pada materi bab 1 cahaya dan sifatnya, siswa kelas V SD Negeri 16 Lubuklinggau, pada pra siklus hanya mendapat 20% siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memiliki hambatan dalam memahami materi dan menerapkannya dengan optimal. Ini menjadi catatan refleksi bagi peneliti guna memperbaiki proses pembelajaran, siswa membutuhkan dorongan motivasi guna menumbuhkan partisipasi siswa dalam setiap diskusi pemecahan masalah yang dihadapinya.

Sementara pada siklus pertama terjadi peningkatan yang positif. Persentase ketuntasan IPAS siswa meningkat mencapai 50%. Hal ini menunjukkan efektifitas dari media audio visual. Perlakuan ini berhasil membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPAS dengan lebih baik serta mampu mengatasi hambatan yang mereka alami dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak sehingga mampu memahami konsep materi yang di ajarkan. Pada siklus berikutnya. Mengalami peningkatan secara signifikan diperoleh pada siklus kedua, dari 19 siswa yang tuntas sebesar 75%. Pada pemberian tindakan menggunakan media audio visual melalui diskusi kelompok kecil bersama teman sebaya, siswa bertukar pendapat dan memperoleh informasi, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara atau pemikiran merkasendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung dengan penelitian relevan maka dapat dikatakan bahwa melalui implementasi media audiovisual menghasilkan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Lubuklinggau.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada siswa kelas V SDN 16 Lubuklinggau menggunakan media audiovisual. Hal ini di adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada materi bab 1 cahaya dan sifatnya kelas V. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 49,01 dengan ketuntasan sebesar 20% atau sebanyak 4 siswa dari 24 siswa, pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 67,00 dengan ketuntasan sebesar 50% atau sebanyak 12 siswa, artinya dari 24 jumlahsiswa sebanyak 10 siswa yang mampu menyerap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1. Sementara pada siklus 2 nilai rata- rata siswa adalah 78,00dengan ketuntasan sebesar 75% atau sebanyak 19 siswa yang tuntas, artinya dari 24 jumlah siswa, sebanyak 17 siswa mampu menyerap kegiatan yang di terapkan pada siklus 2.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada saat ini dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat menuntut para guru untuk cepat beradaptasi terhadap segala perkembangan media yang berhubungan dengan teknologi dengan begitu dalam proses belajar-mengajar menjadi kreatif, inovatif, efektif serta efisien sehingga menggunakan media audiovisual sangat pada era sekarang sangat relevan digunakan saat proses pembelajaran dan terhadap penelitian yang dilakukan.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan sumber belajar*. Kencana.
- Naili, R. (2012). *Media audio visual*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Purwanto. (2012). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahma, D. U. D. (2020). The practicality of interactive CD-based audiovisual media to improve listening skill. *Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 103–117.
- Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1).
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA: Teori dan praktek*. Rizqi Press.
- Wijayanti, I. D., & E. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka.